

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asuransi merupakan perjanjian antara perusahaan asuransi (penanggung) dan pemegang polis (tertanggung), dimana tertanggung membayar sejumlah premi untuk mendapatkan pertanggungan atas risiko kerusakan, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita oleh tertanggung, menerima pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya tertanggung dengan besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2023). Seiring berjalannya waktu, kebutuhan seseorang dapat berubah untuk mencerminkan dinamika kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketika seseorang mulai menerima asuransi, mereka juga perlu memahami betapa pentingnya mengevaluasi polis asuransi mereka secara kasus per kasus agar manfaat polis tersebut dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Asuransi merupakan lembaga keuangan non perbankan yang menginvestasikan dana masyarakat dan menggunakannya untuk mengurangi risiko atas suatu peristiwa yang tidak menguntungkan yang timbul dari situasi yang tidak pasti (Siswanto & Hasanah, 2019). Di tengah situasi di mana sebagian besar pelaku bisnis dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan risiko kerugian kepada pihak lain, yaitu perusahaan asuransi, merupakan hal yang rasional dan tidak dapat dihindari.

Dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan industri asuransi sejalan dengan sektor jasa keuangan yang terus bertumbuh. Selanjutnya, untuk premi

industri asuransi pada Juli 2021 juga mengalami pertumbuhan mencapai Rp 9,86 triliun, atau 6,33%. Premi asuransi tersebut terdiri dari tiga kategori: Premi Jiwa sebesar Rp 107,61 triliun, Premi Umum sebesar Rp 58,06%, dan Premi Reasuransi sebesar Rp 58,06%. Kemudian, untuk Risk-Based Capital industri asuransi Jiwa mencapai 653,74%, sedangkan industri asuransi secara keseluruhan mencapai 346,73%. Presentasi tersebut di atas masih jauh di bawah ambang batas ketentuan yang mendekati 120%.

Nilai perusahaan adalah keadaan suatu bisnis yang telah mendapatkan kepercayaan publik melalui bisnis tersebut (Andika et al., 2021). Kekayaan bersih perusahaan merupakan pertimbangan utama yang menjadi pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tertentu. Kenaikan harga saham juga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan, sehingga memungkinkan para pemegang saham untuk mendapatkan return yang lebih tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Mengoptimalkan kekayaan bersih perusahaan sangat penting untuk bisnis apapun, karena hal ini juga berkontribusi untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Tabel 1. 1

## Tabulasi Data Price to Book Value Perusahaan Asuransi 2018-2022

Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan				
	2018	2019	2020	2021	2022
ABDA	3,26	3,45	2,49	2,40	2,76
AHAP	0,95	1,97	1,95	1,78	1,08
AMAG	892,79	758,78	563,38	903,62	1058,94
ASBI	0,35	0,37	0,34	0,29	0,51
ASDM	0,69	0,63	0,49	0,51	0,47
ASJT	0,93	0,34	0,57	0,27	0,23
ASMI	12,07	21,71	20,00	5,03	2,50
ASRM	0,89	0,82	1,01	0,94	0,81
BHAT	0,00	0,00	5,97	9,26	7,99
JMAS	7,98	7,74	1,72	1,50	0,90
LIFE	0,00	1,65	1,25	1,71	1,41
LPGI	0,37	0,32	0,59	0,86	1,20
MREI	1,87	1,39	1,39	1,58	1,60
MTWI	0,72	0,75	0,71	1,33	0,63
PNIN	0,17	0,16	0,12	0,09	0,16
PNLF	0,36	0,37	0,28	0,19	0,39
TUGU	0,40	0,37	0,39	0,32	0,34
VINS	1,02	0,96	0,72	0,99	1,39
	57,80	47,16	33,52	51,82	60,18

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dalam penelitian ini nilai Perusahaan menggunakan pengukuran *price to book value* mengalami fluktuasi. Tahun 2018 rata-rata nilai PBV sebesar 57,80, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 47,16, dan menurun lagi pada tahun 2020 sebesar 33,52. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 51,82, dan mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2022 sebesar 60,18. Semakin tinggi kemakmuran di kalangan investor karena hal ini membuat sadar akan praktik bisnis yang sehat dari perusahaan.

Kebijakan dividen ialah pendistribusian atas sejumlah keuntungan

perusahaan terhadap para pemberi dana dan laba ditahan demi kelangsungan instansi (Aldi et al., 2020). Kebijakan dividen turut andil menjadi faktor yang berdampak pada nilai perusahaan. Pembagian dividen yang makmur hendaknya meningkatkan nilai perusahaan (Harjito & Martono, 2015). Perhatian manajerial yang pertama adalah apakah semua laba yang dihasilkan perusahaan dalam waktu tertentu akan dibagikan secara merata atau hanya kepada para pemegang saham saja, dan sebagian lagi tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan.

**Tabel 1. 2**

**Tabulasi Data Dividen Payout Ratio Perusahaan Asuransi tahun 2018-2022**

Kode Perusahaan	DPR				
	2018	2019	2020	2021	2022
ABDA	0,81	1,35	0,27	0,26	0,55
AHAP	-	-	-	-	-
AMAG	-	-	-	-	-
ASBI	0,25	0,43	0,08	0,12	0,67
ASDM	0,35	0,54	0,52	0,90	0,74
ASJT	-	-	-	-	-
ASMI	-	-	-	-	-
ASRM	0,28	0,29	0,25	0,22	0,19
BHAT	-	-	-	-	-
JMAS	-	-	-	-	-
LIFE	-	-	-	-	-
LPGI	0,53	0,61	0,35	1,26	2,71
MREI	-	-	-	-	-
MTWI	-	-	-	-	-
PNIN	0,12	0,12	0,08	0,20	0,46
PNLF	0,08	0,08	0,05	0,12	0,24
TUGU	0,34	0,16	0,52	0,31	0,38
VINS	0,59	0,58	2,23	0,40	0,57
Rata-rata	0,37	0,46	0,48	0,42	0,72

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah 2023

Dari tabel 1.2 dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan pengukuran *dividen payout ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 0,37, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,46, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 sebesar 0,48. Pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,42, lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat pesat sebesar 0,72. Fluktuasi pada kebijakan dividen dapat menimbulkan permasalahan dengan ketidakpastian bagi investor. Perlunya konsistensi dan transparan dalam kebijakan dividen sangat dalam membangun kepercayaan investor.

Untuk mengamati cara kerja perusahaan, investor atau calon investor dapat melakukan analisis rasio, yang merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan metode ini, investor dan calon investor dapat membandingkan perusahaannya dengan perusahaan lain. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas, leverage.

Faktor yang pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas organisasi dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015:22). Tingkat profitabilitas yang meningkat berkorelasi dengan keuntungan perusahaan yang meningkat. Investor harus memperhatikan informasi ini untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Maharani, 2021). Ketika profitabilitas perusahaan meningkat dalam hal menghasilkan laba, investor menjadi lebih berhati-hati dan kurang berani mengambil risiko saat melakukan

investasi karena hal ini melemahkan kepercayaan mereka terhadap kinerja perusahaan (Putra & Gantino, 2021). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi Perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Likuiditas merupakan faktor lain yang menentukan nilai perusahaan. Definisi likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya. Semakin banyak dana yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya, maka semakin likuid perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan tersebut. Sehingga likuiditas dapat memberikan kemakmuran kepada investor dan pemegang saham. Likuiditas dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya (Kasmir, 2015:110). Semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar pengeluarannya, semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan.

Rasio manajemen leverage (LR) adalah rasio yang diterapkan pada utang perusahaan. Leverage dalam arti harfiah berarti pengungkit/tuas. Dana perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori: dana internal dan dana eksternal. Saldo laba, pemilik perusahaan yang tercermin pada lembar saham atau prosentase kepemilikan yang tertuang dalam neraca, berasal dari sumber dana intern. Sebaliknya, utang eksternal adalah bagian dari utang organisasi yang berasal dari luar perusahaan, seperti utang. Kedua jumlah ini disajikan dalam neraca pada sisi pasiva (Hariyani, 2021).

Terdapat *research gap* pada beberapa penelitian. Hasil penelitian (Pristi Anissa Hafidza & Anwar Muhadjir, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Anggraini & Yan Nyale, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian (Shafira & Putra, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Dewi et al., 2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya (Shafira & Putra, 2022) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Simanjuntak et al., 2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022”.

## 1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini membatasi ruang lingkup sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun Batasan yang diambil sebagai berikut :

1. Variabel independen pada penelitian ini meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage.
2. Variabel dependen meliputi nilai perusahaan
3. Variabel moderasi penelitian ini yaitu kebijakan dividen.
4. Objek penelitian ini adalah Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## 1.3 Perumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 1.1 nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Fenomena naik turunnya harga saham di perusahaan asuransi akan menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan saham di perusahaan. Apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan dikatakan baik.
2. Berdasarkan tabel 1.2 pada data kebijakan dividen yang menggunakan pengukuran DPR pada perusahaan asuransi tahun 2018-2022 secara keseluruhan cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi ini dapat diakibatkan karena kondisi pasar dan keuangan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diambil pertanyaan penelitian sebagai

berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018- 2022?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana kebijakan dividen memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Bagaimana kebijakan dividen memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Bagaimana kebijakan dividen memoderasi hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022?

## 1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018- 2022.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018- 2022.
3. Menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018- 2022.
4. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen dapat memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen dapat memoderasi leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya terkait tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

### 2. Manfaat Praktis

1) Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan variabel dalam penelitian yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2) Bagi para investor dan calon investor agar dapat menentukan keputusan investasi yang tepat dan melakukan pengambilan keputusan investasi.